

.....

**POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK
KELAS V DI DESA KARANGROWO**

Oleh

Silvina Nur Alisya¹⁾, Ika Oktavianti²⁾, Deka Setiawan³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: ¹silvinanur09@gmail.com, ²Ika.oktavianti@umk.ac.id, ³deka.setiawan@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar dan pola asuh orang tua yang tepat diterapkan untuk membentuk disiplin belajar anak di rumah di Desa Karangrowo RW IV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 8 yaitu 4 anak kelas V dan 4 orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah tiga dari 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan satu dari empat orang tua menerapkan pola pengasuhan permisif. Orang tua dengan penerapan pengasuhan demokratis membiasakan aktivitas yang positif serta bermanfaat bagi masa depan sang anak sejak kecil salah satunya yaitu kedisiplinan. Pola asuh yang tepat baik diterapkan orang tua untuk membentuk kedisiplinan belajar anak adalah pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali anak menghadapi masa depan. Berkaitan dengan pendidikan, Wydia (2016:70) menyatakan bahwa pendidikan hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Perkembangan teknologi informasi yang telah menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan banyak perilaku yang salah terjadi pada anak, sehingga orang tua serta lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan perhatian sungguh-sungguh dalam membangun kepribadian anak. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010:5) yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Menurut pendapat Susanto (2013: 17) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah faktor pola asuh. Pola asuh yang menyenangkan, tidak mengekang dan memaksakan kehenak anak tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar di sekolah.

Peranan dan tindakan yang dilakukan orang tua dapat memengaruhi kedisiplinan dan sikap belajar pada anak sejak dini. Parenting style atau pola asuh merupakan bentuk hubungan antara orang tua dan anak. Fitriani (2015) mengatakan bahwa ada tiga macam bentuk pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dengan menuntun anak agar patuh terhadap perintah yang sudah diberikan orang tua tanpa adanya kebebasan berpendapat atau berperilaku sesuai keinginannya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diberikan orang tua

dimana anak diberikan kebebasan berpendapat dan melakukan aktivitas dengan pantauan orang tua. Sedangkan pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang membiarkan anak melakukan semua keinginan tanpa batasan dari orang tua untuk melakukan kegiatan yang ia sukai.

Dalam hal ini pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin belajar anak, apalagi di era globalisasi. Teknologi sangat berkembang pesat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya handphone yang sudah digunakan anak sekolah dasar. Sehingga akan berdampak pada kedisiplinan belajar anak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh yang tepat untuk membentuk kedisiplinan belajar anak di Desa Karangrowo RW IV Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada bulan Juni 2021 dengan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan informan berjumlah 8 antara lain 4 orang tua anak kelas V dan 4 anak yang duduk di bangku kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Maka dari itu, tahap pengumpulan data adalah tahap yang menjadi paling penting dalam penelitian ini, karena pada tahap ini peneliti akan mendapatkan sumber data yang akan di analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangrowo RW IV Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. subjek penelitian 4 orang tua anak, 4 anak sekolah dasar kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Karangrowo RW IV menunjukkan bahwa beberapa informan menerapkan pola asuh demokratis yaitu Ibu S (41, Ibu rumah tangga), Ibu ZL (45, Buruh Pabrik), dan Ibu K (48, Ibu rumah tangga). Mereka menerapkan pengasuhan demokratis dengan membebaskan kegiatan anak yang disukai dengan menerapkan batasan sehingga akan menjadi kebiasaan bagi anak. Berbeda dengan Ibu SL (46, Buruh Konveksi) yang menerapkan pengasuhan permisif, Ibu SL memberi kebebasan sebebaskan untuk anak.

Hasil data yang didapat peneliti, menyatakan bahwa orang tua anak di desa Karangrowo RW IV dalam memberikan pengasuhan kepada anak menggunakan pola asuh demokratis dan permisif. Bentuk pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan anak untuk melakukan kegiatan meupun mengungkapkan pendapat anak tetapi dengan batasan, sebagian ada yang memberi tuntutan tetapi tidak menekan sang anak. orang tua juga ingin anak menerapkan hal yang baik yaitu menjalankan sholat 5 waktu dan berjamaah di masjid. Pola asuh demokratis ini diterapkan orang tua sejak anak masih kecil sehingga anak akan terbiasa terhadap aturan dan kebiasaan yang dilakukan orang tua. Sejalan dengan pendapat Fitriani (2015) pola asuh demokratis membuat anak sedikit demi sedikit mempunyai sikap tanggung jawab untuk dirinya sendiri karena mereka diberikab kesempatan oleh orang tua untuk mengembangkan kontrol internalnya. Kemudian bentuk asuhan permisif yang orang tua terapkan pada anak dengan kebebasan yang tidak ada batasnya tanpa pantauan dari orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak. seperti Ibu SL, orang tua yang menerapkan pengasuhan permisif, terlalu mementingkan pekerjaannya dibanding memerhatikan aktivitas anak kesehariannya. Anak dibiarkan melakukan

aktivitas yang di sukai tanpa terdapat batasan maupun aturan.

Fitriani (2015) mengatakan pola asuh ini memberikan kebebasan anak tanpa batas, kurang adanya arahan dari orang tua, sehingga membuat anak bersikap semaunya walaupun terkadang menyimpang norma sosial yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua di Desa Karangrowo menerapkan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh sudah dilaksanakan sejak anak kecil hingga anak terbiasa dengan pola asuh yang diterapkan orang tua. Ibu S, ZL dan Ib K menerapkan pengasuhan demokratis ke anak, sedangkan ibu SL menerapkan pengasuhan permisif kepada anaknya.

Tabel 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

| No. | Nama Orang Tua | Nama Anak | Pendidikan | Pekerjaan | Tingkat Ekonomi | Pola Pengasuhan | Kedisiplinan Belajar |
|-----|----------------|-----------|------------|------------------|-------------------|-----------------|----------------------|
| 1. | S | MRM | SMK | Ibu rumah tangga | Menengah | Demokratis | Tinggi |
| 2. | ZL | AAN | SMA | Buruh Pabrik | Menengah ke atas | Demokratis | Cukup |
| 3. | K | MGS | SMA | Ibu Rumah Tangga | Menengah ke bawah | Demokratis | Cukup |
| 4. | SL | RPS | SMA | Buruh Konveksi | Menengah | Permisif | Rendah |

Sumber: Hasil wawancara dengan informan yaitu orang tua

Tabel 2. Kedisiplinan Belajar Anak

Tabel 4.5 Kedisiplinan Belajar Anak

| No. | Nama Anak | Kelas | Usia | Tingkat Kedisiplinan Belajar |
|-----|-----------|-------|----------|------------------------------|
| 1. | RPS | 5 | 11 tahun | Rendah |
| 2. | MGS | 5 | 11 tahun | Cukup |
| 3. | MRM | 5 | 11 tahun | Tinggi |
| 4. | AAN | 5 | 11 tahun | Cukup |

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti pada anak

Berdasarkan data pada tabel diatas menjelaskan bahwa orang tua di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan yang menerapkan pola pengasuhan demokratis mampu menumbuhkan kedisiplinan belajar

bagi anak. MRM (anak S) mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi, AAN (anak ZL) dan MGS (anak K) mempunyai kedisiplinan belajar yang cukup, kemudian RPS (anak SL) mempunyai kedisiplinan belajar yang kurang, karena lebih suka bermain ketimbang belajar. Tingkat kedisiplinan anak saat mengikuti pembelajaran daring ataupun saat belajar dalam sehari-hari masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua. Karena anak lebih banyak menggunakan handphone untuk sosmed ataupun game online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

B. Pembahasan

Pola asuh orang tua di Desa Karangrowo RW IV yang telah dipilih berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua cukup beragam, yaitu menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Tetapi berdasarkan penelitian kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis, 3 dari 1 orang cenderung menerapkan pola asuh demokratis, 1 dari 4 orang menerapkan pola asuh permisif dan. Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan kebebasan anak dalam menentukan pilihan dan melakukan sesuatu namun tetap diberikan arahan dan bimbingan kepada anak. kemudian pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberikan kebebasan anak tanpa adanya batasan karena disibukkan dengan pekerjaan orang tua.

Temuan penelitian orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda mempengaruhi pola pengasuhan anak. orang tua berprofesi sebagai ibu rumah dengan memberikan kebebasan sepenuhnya namun masih ada kontrol dari orang tua. Menurut pendapat Susanto (2013: 17) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah faktor pola asuh. Pola asuh yang

menyenangkan, tidak mengekang dan memaksakan kehenak anak tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan data deskriptif dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa pola pengasuhan mampu menumbuhkan dampak positif bagi kedisiplinan anak. Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan orang tua maupun yang ditentukan oleh dirinya sendiri yang dijadikan sebagai perubahan perilaku pada anak. Ramadona (2020:14) mengatakan Kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga peraturan di rumah. Peserta didik dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturanaturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib. Kedisiplinan peserta didik juga dapat dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas V di Desa Karangrowo”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pola asuh orang tua di Desa Karangrowo RW 04 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dominan menggunakan bentuk pola pengasuhan demokratis kepada anak. 3 dari 4 orang cenderung menerapkan pola asuh demokratis, 1 dari 4 orang menerapkan pola asuh permisif. peran pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di Desa Karangrowo RW 04 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menunjukkan terdapat

kesamaan bahwa kunci penerapan kedisiplinan belajar harus dilakukan sejak dini oleh orang tua dengan menerapkan kebiasaan anak di rumah dengan berdisiplin waktu. orang tua dalam mendidik kedisiplinan belajar anak yaitu dengan cara menerapkan aturan-aturan yang tidak menekan ana di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Fitriani, L. 2015. Peran Pola Asuh Orang tua untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1)
- [3] Ramadona, Anjani et al. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Jurnal Of Education*, 6 (2), 12-23
- [4] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Biodik*, 6 (02), 214-224, SSN 2580-0922, ISSN 2460-2612
- [5] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- [6] Susanto Achmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- [7] Wydia, Sumilah. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtu A Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 1 No. 5 Hal 865-873.